

## Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

### Tujilah

SMPIT Cahaya Robbani Kabupaten Kepahiang  
ilaumar50@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Discovery Learning (DL) terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMPIT Cahaya Robbani Kabupaten Kepahiang Tahun Pelajaran 2021-2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Model PTK yang digunakan model spiral dari C. Kemmis & Mc Taggart dengan menggunakan 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 3 tahap yakni, 1) perencanaan tindakan 2) pelaksanaan tindakan dan observasi dan 3) refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 8 SMPIT Cahaya Robbani Kabupaten Kepahiang yang berjumlah 33 siswa. Teknik pengumpulan data adalah teknik tes dan dokumentasi. Instrumen penelitian dengan menggunakan butir soal. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik deskriptif komparatif yakni membandingkan hasil belajar mengenal nama Allah dan kitab-kitab-Nya berdasarkan ketuntasan belajar, skor minimal, skor maksimal dan skor rata-rata pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar mengenal nama Allah dan kitab-kitabNya dapat diupayakan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Discovery Learning (DL) semester 1 tahun Pelajaran 2022-2023 terbukti. Hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya hasil belajar mengenal nama Allah dan kitab-kitabNya dari pra siklus, siklus 1 ke siklus 2. 1) Hasil belajar berdasarkan ketuntasan belajar dengan KKM  $\geq 70$  meningkat dari pra siklus ke siklus 1 dan siklus 2 yakni dari 0%, 57,14% dan 85,72%; 2) Hasil belajar berdasarkan skor minimal dari pra siklus ke siklus 1 dan siklus 2 yakni dari 25: 55: 65; 3) Hasil belajar berdasarkan skor maksimal dari pra siklus ke siklus 1 dan siklus 2 yakni 60; 90; 100; 4) Hasil belajar berdasarkan skor rata-rata dari pra siklus ke siklus 1 dan siklus 2 yakni dari 47,14: 72,14: 82,85. PTK ini dikatakan berhasil, yang ditunjukkan oleh besarnya persentase siswa yang mencapai hasil belajar tema berbagai pekerjaan tuntas belajar dengan KKM  $\geq 70$ , mencapai 85,72% lebih tinggi dari 80 % dari 7 siswa yang ditetapkan dalam indikator keberhasilan PTK.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Discovery Learning; Prestasi Belajar; Pendidikan Agama Islam.

### Pendahuluan

Tujuan pendidikan Nasional sebagaimana telah ditetapkan dalam undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional sebagai berikut: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Makawimbang, 2011).

Inti dari proses pendidikan adalah mengajar sedangkan inti dari proses pengajaran adalah siswa belajar. Oleh karena itu proses belajar mengajar pada intinya terpusat pada satu persoalan yaitu bagaimana guru melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif guna tercapainya suatu tujuan.

Guru adalah seseorang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun kelompok, di sekolah maupun di luar sekolah. Karena profesinya sebagai guru berdasarkan panggilan jiwa, maka tugas guru sebagai pendidik berarti mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan serta mengajarkan nilai-nilai luhur yang bermanfaat bagi kehidupan anak didik. Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur dibidang kependidikan harus berperan serta secara aktif

dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat diartikan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau pada taraf kematangan tertentu.

Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai pendidik yang *transfer of values*, dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menentukan siswa dalam belajar. Berkaitan dengan ini, seorang guru memiliki peranan yang kompleks dalam proses belajar mengajar dalam usahanya untuk mengantarkan siswa ke taraf yang dicita-citakan (Sardiman AM, 2001).

Keberhasilan seorang guru dalam mengajar ditentukan oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal terdiri atas motivasi, kepercayaan diri, dan kreativitas guru itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal lebih ditekankan pada sarana serta iklim sekolah yang bersangkutan. Setiap kemajuan yang diraih manusia selalu melibatkan kreativitas. Ketika manusia mendambakan produktivitas, efektivitas, efisiensi, dan bahkan kebahagiaan yang lebih baik dan lebih tinggi dari apa yang sebelumnya di capai, maka kreativitas dijadikan dasar untuk menggapainya (Dimiyati, 2009).

Untuk pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, juga dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut dan tingkat kemampuan peserta didik. Di samping itu pula, setiap model pembelajaran selalu mempunyai tahap-tahap (sintaks). Antara sintaks yang satu dengan lainnya terdapat perbedaan, perbedaan tersebut terutama berlangsungnya diantara pembukaan dan penutupan pembelajaran, agar model-model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil. Oleh karena itu, guru perlu menguasai dan dapat menerapkan berbagai keterampilan mengajar, agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang beraneka ragam dan lingkungan belajar yang menjadi ciri sekolah pada dewasa ini (Djamarah, 2006).

Dalam proses belajar mengajar, seorang guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif, efisien, dan mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut model pembelajaran (Roestiyah, 2008).

Model pembelajaran merupakan cara/teknik penyajian yang digunakan guru dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran. Ada beberapa model-model pembelajaran yang tentu saja masing-masing memiliki kelemahan dan kelebihan. Model sangat penting peranannya dalam pembelajaran, karena melalui pemilihan model yang tepat dapat mengarahkan guru pada kualitas pembelajaran efektif (Suprijono, 2014).

Model pembelajaran terdiri dari berbagai macam, ada yang menekankan peranan guru yang utama dalam proses pembelajaran dan ada juga model pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru diharuskan memiliki kemampuan untuk menyesuaikan model yang digunakan dengan materi pelajaran agar tercapainya tujuan dari pembelajaran tersebut (Djamarah, 2006).

Sebagai ilmu yang berkaitan kehidupan beragama bagi umat Islam, Pendidikan Agama Islam seharusnya menjadi suatu mata pelajaran yang diminati dan disenangi oleh siswa sehingga siswa senang dan memahami setiap materi yang disampaikan yang menimbulkan minat untuk menjalankan kedalam kehidupan sehari-hari.

Namun kenyataannya secara umum bahwa rata-rata prestasi siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam masih rendah, dan dalam proses kegiatan belajar mengajar guru yang lebih banyak berperan dari pada siswa. Hal inilah yang mengakibatkan tidak terjadinya aplikasi dari setiap materi yang diterima oleh siswa.

Demikian halnya di SMPIT Cahaya Robbani Kabupaten Kepahiang yang prestasi belajar pendidikan agama islam masih rendah. Karena itu guru dituntut untuk melakukan perubahan pada model pembelajaran yang mungkin dapat merangsang siswa agar lebih aktif dan menarik dalam mengikuti proses belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam sehingga menghasilkan nilai prestasi yang sesuai dengan yang diinginkan.

Rendahnya prestasi belajar pada mata pelajaran pendidikan agama siswa menjadi permasalahan pembelajaran yang dihadapi oleh guru. Rendahnya prestasi belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:

1. Kurang menariknya model pembelajaran yang diterapkan oleh seorang guru sehingga siswa merasa bosan dengan proses pembelajaran (Djamarah, 2006).
2. Kemampuan penalaran siswa dalam memahami materi yang disampaikan yang kurang apabila tidak dijelaskan secara detail dan contoh-contohnya (Dimiyati, 2009).
3. Motivasi siswa untuk memahami dan mengaplikasikan materi yang diajarkan masih rendah, siswa cepat jenuh dengan penjelasan guru yang bersifat verbalistik selain itu kebanyakan siswa merasa jenuh jika hanya mengandalkan mereka untuk membaca LKS atau buku paket dirumah (Dimiyati, 2009).

Siswa jarang bertanya apabila ada materi yang belum dimengerti dan jarang mengeluarkan pendapat pada saat proses pembelajaran berlangsung. Jadi kita sebagai guru tidak tahu apakah siswa sudah mengerti dengan materi yang disampaikan. Masalah ini tidak terlepas dari kurang siapnya siswa dalam menerima pelajaran (Dimiyati, 2009).

Kurang tertariknya siswa dalam belajar pendidikan agama islam, karena mereka memandang pelajaran pendidikan agama islam itu membosankan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas, Sehingga peneliti mencoba melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Discovery Learning* (DL) pada materi-materi pendidikan agama islam untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga diharapkan menghasilkan perubahan hasil belajar pendidikan agama islam yang lebih baik.

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru di sekolah. Pembelajaran kooperatif memiliki manfaat atau kelebihan yang sangat besar dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih mengembangkan kemampuannya dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan pembelajaran kooperatif, siswa dituntut untuk aktif dalam belajar melalui kegiatan kerjasama dalam kelompok (Karli & Yuliaratiningsih, 2022).

Penggunaan pembelajaran kooperatif dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, memiliki berbagai kelebihan atau manfaat. Kelebihan berorientasi pada optimalnya kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif melalui dukungan guru dan siswa dalam pembelajaran. Kelebihan model pembelajaran kooperatif, yaitu: (Karli & Yuliaratiningsih, 2022).

1. Dapat melibatkan siswa secara aktif dalam mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilannya dalam suasana belajar mengajar yang bersifat terbuka dan demokratis.
2. Dapat mengembangkan aktualisasi berbagai potensi diri yang telah dimiliki oleh siswa.
3. Dapat mengembangkan dan melatih berbagai sikap, nilai, dan keterampilan-keterampilan sosial untuk diterapkan dalam kehidupan di masyarakat.
4. Siswa tidak hanya sebagai obyek belajar melainkan juga sebagai subyek belajar karena siswa dapat menjadi tutor sebaya bagi siswa lainnya.

5. Siswa dilatih untuk bekerjasama, karena bukan materi saja yang dipelajari tetapi juga tuntutan untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal bagi kesuksesan kelompoknya.
6. Memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar memperoleh dan memahami pengetahuan yang dibutuhkan secara langsung, sehingga apa yang dipelajarinya lebih bermakna bagi dirinya.

Dalam penelitian ini peneliti mencoba menerapkan salah satu dari model pembelajaran kooperatif yaitu Model pembelajaran kooperatif tipe Discovery Learning. Model pembelajaran kooperatif tipe Discovery Learning, dipilih oleh peneliti karena model pembelajaran ini memiliki kelebihan diantaranya dapat menumbuhkan rasa ingin tahu, mendukung partisipasi aktif anak dalam proses pembelajaran, serta membuat siswa memiliki motivasi yang tinggi karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan eksperimen dan menemukan sesuatu untuk diri mereka sendiri..

Model pembelajaran kooperatif tipe *Discovery Learning*. Seperti namanya "*Thinking*", pembelajaran ini diawali dengan pemberian rangsangan (*stimulation*), kemudian memberikan pernyataan atau identifikasi masalah (*problem statement*), dilanjutkan dengan pengumpulan data (*data collection*), pengolahan data (*data processing*) dan pembuktian (*verification*), yang terakhir menarik kesimpulan atau generalisasi (*generalization*)

Model pembelajaran kooperatif tipe *Discovery Learning (DL)* mampu memberikan kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk berpikir kritis, kreatif dalam merespon suatu pertanyaan (Huda, 2013).

Diharapkan dengan menggunakan model ini mampu menambah minat belajar peserta didik dan kemampuannya dalam menyelesaikan masalah belajar sehingga mampu mencapai hasil belajar yang lebih maksimal. Sebagai ilmu yang berkaitan dengan ibadah bagi umat Islam, pendidikan agama Islam seharusnya menjadi suatu mata pelajaran yang diminati dan disenangi oleh siswa sehingga siswa senang dan memahami setiap materi yang disampaikan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul: Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Discovery Learning Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMPIT Cahaya Robbanii Kabupaten Kepahiang Tahun Pelajaran 2021-2022

## **Metode Penelitian**

### ***Jenis Penelitian***

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Desain penelitian yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah desain yang diadaptasi dari model Kemmis dan Taggart (dalam Fuad, 2012). Model Kemmis dan Taggart pada hakikatnya merupakan model penelitian yang terdiri dari dua siklus. Dalam satu siklus terdiri atas empat komponen, antara lain *planning* (perencanaan), *action* (pelaksanaan tindakan), *observation* (observasi), dan *reflection* (refleksi).

Adapun bentuk hubungan dalam penelitian ini adalah berbentuk kausal maksudnya adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. jadi disini ada *variable independen*, variabel yang mempengaruhi (X) dan *dependen*, variabel yang dipengaruhi (Y) (Sugiyono, 2011).

### ***Tempat dan Waktu Penelitian***

Peneliti mengambil lokasi penelitian tindakan kelas di SMPIT Cahaya Robbanii Kabupaten Kepahiang yakni pada kelas VII. Jumlah pelajar sebanyak 7 siswa. Penelitian tindakan kelas mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share untuk meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam kelas V di SDN 02 Seberang Musi Kabupaten Kepahiang, dilaksanakan pada bulan September 2021 pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022.

### ***Teknik Pengumpulan Data***

Metode pengumpulan data yang digunakan terdiri dari observasi, tes dan dokumentasi.

#### 1. Observasi

Observasi Observasi Sebagai alat pengumpul data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau belangko pengamatan sebagai instrument.

Nilai ditentukan pada kisaran nilai untuk tiap kriteria pengamatan (Sujanah, 2005). Penentuan nilai untuk tiap kriteria menggunakan persamaan seberikut:

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{(\text{Jumlah skor})}{(\text{Jumlah observasi})}$$

$$\text{Skor tertinggi} = \text{Jumlah butir soal} \times \text{Skortertinggi tiap soal}$$

$$\text{Skor terendah} = \text{Jumlah butir soal} \times \text{Skotterendah tiap soal}$$

$$\text{Slisih skor} = \text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}$$

$$\text{Kisaran nilai tiap kriteria} = \frac{(\text{Selisih skor})}{(\text{Jumlah kriteria penilaian})}$$

Tabel 1. Keriteria penilaian berdasarkan rentang nilai untuk siswa

No	Kriteria	Skor
1.	Kurang Cukup Baik	10-16
2.		17-23
3.		24-30

Sumber: Nana Sujana (2005: 56)

#### 2. Tes

Metode tes dilakukan untuk memperoleh data tentang prestasi belajar siswa (X) yaitu hasil belajar pendidikan agama Islam. Tes adalah seperangkat rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijasikan dasar bagi penetapan nilai angka. Ada dua macam tes yaitu, pretest dan posttest yang diberikan kepada sampel penelitian ini. Pretest adalah tes yang dilakukan sebelum proses belajar mengajar dimulai sedangkan posttest adalah test yang dilakukan setelah proses pembelajaran selesai dan dilakukan sebanyak dua siklus. Penulis memberikan pretest sebelum melakukan percobaan pembelajaran untuk melihat hasil belajar pendidikan agama Islam siswa sebelum percobaan, sedangkan posttest diberikan setelah dilakukannya percobaan.

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terhadap materi haji.
- b. Melakukan tes hasil belajar pendidikan agama islam, berikut ini langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk melaksanakan tes yaitu:
- c. Membuat kisi-kisi soal tes
- d. Menyusun soal tes berdasarkan kisi-kisi
- e. Menguji validitas item
- f. Melakukan pretest dan posttest

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan oleh penulis untuk melengkapi data dan laporan yang diperoleh peneliti melalui dokumen catatan-catatan dari arsip administrasi yang ada di SDN 02 Seberang Musi Kabupaten Kepahiang.

### 4. Uji Validitas dan Reliabilitas

Jenis data penelitian berupa data primer. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes dengan menggunakan instrumen penilaian berupa butir tes dan lembar observasi.

Uji instrumen penelitian Sebuah instrumen dikatakan valid, apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2006). Teknik yang digunakan untuk mengetahui kesejajaran validitas, adalah teknik korelasi product moment Pearson (Arikunto, 2006: 170), dengan rumus angka kasar.  $x^2$

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi pearson  
 $x$  = Variabel bebas  
 $y$  = Variabel terikat  
 $n$  = Jumlah data

Hasil uji validitas dengan bantuan SPSS 16,0 for windows untuk 25 butir soal siklus 1, nampak bahwa ada 5 (empat) butir soal yang tidak valid, karena koefisien korelasi yang didapatkan  $< 0,20$ , dan tidak digunakan dalam penelitian, (butir soal nomor 2, 6, 8, 15 dan 18). Butir soal yang koefisien korelasinya  $\geq 0,20$ , ada 20 butir soal yang dinyatakan valid, dan digunakan dalam penelitian. Uji validitas terhadap instrumen butir soal siklus 2, nampak terdapat 20 butir soal dinyatakan valid dan 5 butir soal tidak valid ( nomor 4,7,13, 14 dan 15).

Reliabilitas alat penilaian adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Artinya, kapanpun alat penilaian tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama (Sudjana, 2011),. Untuk menentukan koefisien reliabilitas soal pilihan ganda menggunakan rumus Sperma Brown. Rumus reliabilitas (Sudijono. 2009) adalah:  $r_{ii} = \frac{(r1/2.1/2)}{1+r1/2.1/2}$

Keterangan:

$r_{ii}$  = koefisien reliabilitas yang sudah di sesuaikan  
 $r1/2.1/2$  = korelasi antara skor-skor setiap belahan tes

Uji reliabilitas butir soal tes dinyatakan dalam Cronbach's Alpha. Dalam buku Evaluasi Proses dan Hasil Belajar yang ditulis oleh Wardani Naniek Sulistya dan Slameto (2012) seperti tersaji melalui tabel 1 berikut:

Tabel 2. Indeks Reliabilitas

No	Indeks	Interpretasi
1	0,80 – 1,00	Sangat reliabilitas
2	0,60 - 0,80	Reliabilitas
3	0,40 - 0,60	Cukup reliable
4	0,20 – 0,40	Agak reliable

Sumber: Slameto (2012: 88)

Hasil uji reliabilitas butir soal siklus 1 dan siklus 2 sebesar 0,826, dan 0.843, artinya sangat reliabilel, karena berada pada  $0,80 \leq \alpha \leq 1,00$ . Indikator Keberhasilan. Penelitian ini dikatakan berhasil, jika jumlah siswa yang mencapai hasil belajar Pendidikan Agama Islam Berbagai Pekerjaan siswa kelas 8 dengan  $KKM \geq 70$  mencapai 80% dari seluruh siswa

Teknik Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif komparatif yaitu dengan membandingkan hasil belajar tema berbagai pekerjaan berdasarkan ketuntasan belajar, skor minimal, skor maksimal dan skor rata-rata dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2.

## Hasil dan Pembahasan

### *Hasil Penelitian*

Berdasarkan hasil pengamatan pada siswa kelas 8 SMPIT Cahaya Robbani Kabupaten Kepahiang semester 1 tahun Pelajaran 2022-2023 pada pra-siklus, nampak bahwa pemerolehan hasil belajar siswa di bawah  $KKM \geq 70$ . Dari 7 siswa, ketuntasan mata pelajaran pendidikan agama Islam tidak satupun siswa yang tuntas belajar mencapai  $KKM \geq 70$ . Hal ini nampak, pada distribusi frekuensi hasil belajar pendidikan agam islam pra siklus yang disajikan melalui tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar pendidikan agama Islam Kelas 8 SMPIT Cahaya Robbani Kabupaten Kepahiang Semester 1 Tahun Pelajaran 2022-2023 Pra Siklus

Skor Hasil Belajar	Frekuensi	Persentase (%)
20-29	1	14,28 %
30-39	0	0 %
40-49	3	42,86 %
50-59	1	14,28 %
60-69	2	28,57%
Jumlah	7	100%

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 3 nampak, bahwa distribusi hasil belajar pendidikan agama islam “mengenal nama Allah dan kitab-kitabnya” siswa kelas 8 pra siklus nampak tidak merata. Pelaksanaan penelitian siklus 1 dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran tipe think pair share.

Prosedur tindakan penelitian dilaksanakan melalui 3 (tiga) tahapan yakni; 1) perencanaan tindakan; 2) pelaksanaan tindakan dan observasi; dan 3) refleksi. Dalam tahap perencanaan penelitian siklus 1, kegiatan yang dilakukan meliputi; menyusun RPP beserta perangkat pembelajaran, serta menyiapkan lembar observasi. RPP disusun menggunakan model pembelajaran tipe think pair share, dengan pembahasan mengenal nama Allah dan kitab-kitabnya yang dirancang dalam 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu @ 4 x 35 menit. Perangkat pembelajaran yang dipersiapkan meliputi, materi pelajaran, media dan alat peraga pembelajaran, kisi-kisi penilaian, Lembar Kerja Siswa (LKS), butir-butir soal tes formatif, kunci jawaban dan pedoman penilaian.

Pelaksanaan tindakan penelitian siklus 1, dilaksanakan pada tanggal 13-18 September 2021, melalui 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu @ 4 x 35 menit. Pelaksanaan penelitian siklus 1 sesuai dengan RPP.

Berdasarkan hasil tes formatif dan pengamatan terhadap unjuk kerja siswa, yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengklasifikasi dan mengolah data, serta mempresentasikan, diperoleh hasil belajar pendidikan agama Islam pada bab mengenal nama Allah dan kitab-kitabNya, yang secara rinci disajikan dalam tabel 3 berikut ini.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Mengenal nama Allah dan Kitab-kitabNya Siswa Kelas 8 SMPIT Cahaya Robbani Kabupaten Kepahiang Semester 1 Tahun Pelajaran 2022-2023 Siklus 1

Skor Hasil Belajar	Frekuensi	Persentase (%)
50-59	1	14,28 %
60-69	2	28,57 %
$\geq 70$	4	57,14 %
Jumlah	7	100%

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4 diatas, hasil belajar siswa yang mendapat skor antara 50-59 ada 1 siswa (14,28% dari seluruh siswa), siswa yang mendapat skor antara 60-69 sebanyak 2 siswa (28,57% dari seluruh siswa), dan siswa yang mendapat skor  $\geq 70$  sebanyak 4 siswa (57,14% dari seluruh siswa). Besarnya skor maksimum, skor minimum dan skor rata-rata hasil belajar siklus 1 secara rinci disajikan melalui tabel 4 berikut ini.

Tabel 5. Deskripsi Skor Maksimum, Skor Minimum dan Skor Rata-Rata Mengenal nama Allah dan Kitab-kitabNya Kelas 8 SMPIT Cahaya Robbani Kabupaten Kepahiang Semester 1 Tahun Pelajaran 2022-2023 Siklus 1

Deskripsi	Skor
Skor Maksimum	90
Skor Minimum	55
Skor Rata-Rata	72,14

Sumber: Data Primer

Berdasar tabel 5, skor maksimum yang diperoleh siswa sebesar 90, skor minimum sebesar 55, dan skor rata-rata sebesar 72,14. Adapun pencapaian hasil belajar siklus 1, berdasarkan ketuntasan belajar mengenai nama Allah dan kitab-kitabNya, pada siklus 1 adalah sebesar 57,14% (4 siswa) dari 7 siswa tuntas belajar, 42, 86% (3 siswa) dari seluruh siswa tidak tuntas belajar.

Hasil belajar siswa, berdasarkan ketuntasan belajar siklus 1 belum mencapai indikator keberhasilan 80%. Hasil belajar dalam siklus 1 baru mencapai 57,14 % dari seluruh siswa,, maka penelitian dilanjutkan ke siklus 2. Hal ini didasarkan pada indikator keberhasilan yang ditetapkan yakni  $\geq 80\%$  siswa tuntas belajar dengan mencapai skor KKM  $\geq 70$ .

Pelaksanaan penelitian siklus 2, mengacu pada hasil refleksi yang dilakukan pada siklus 1. Pelaksanaan penelitian siklus 2, dilakukan dengan memberi tindakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share. Adapun prosedur penelitian yang dilakukan dalam siklus 2, adalah sama seperti pada siklus 1 yakni, perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi, refleksi. Kegiatan refleksi dilakukan pada akhir kegiatan siklus 2, oleh guru bersama-sama dengan observer. Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi dan mengetahui keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam siklus 2, dengan materi mengenal nama Allah dan kitab-kitabNya. Berdasarkan hasil observasi siklus 2, menunjukkan bahwa pembelajaran model koopertaif tipe think pair share, dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Hal ini nampak, pada meningkatnya aktifitas siswa dalam kegiatan menyimak, menanya, kerja berkelompok, dan mempresentasikan . Selain sangat aktif, mengemukakan ide dan pendapatnya dalam kegiatan diskusi.

Dari hasil tes formatif, dan penilaian terhadap ketrampilan atau unjuk kerja, siswa dalam menyimak, menanya, kerja berkelompok, dan mempresentasikan, yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran siklus 2, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Dari 7 siswa, hasil belajar siswa yang memperoleh skor 60-69 sebanyak 1 siswa (14,28 % dari seluruh siswa), dan siswa yang memperoleh skor  $\geq 70$  sebanyak 6 siswa (85,72% dari seluruh siswa), Besar skor

maksimum, skor minimum dan skor rata-rata siklus 2, secara rinci disajikan melalui tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Deskripsi Skor Maksimum, Skor Minimum dan Skor Rata-Rata Mengenal nama Allah dan kitab-kitabNya Kelas 8 SMPIT Cahaya Robbani Kabupaten Kepahiang Semester 1 Tahun Pelajaran 2022-2023 Siklus 2

Deskripsi	Skor
Skor Maksimum	100
Skor Minimum	65
Skor Rata-Rata	82,85

Sumber: Data Primer

Tabel 6 menunjukkan besarnya skor maksimum siklus 2 yaitu 100, skor minimum 65 dan skor rata-rata sebesar 82,85. Hasil belajar mengenal nama Allah dan kitab-kitabNya berdasarkan ketuntasan belajar, sebanyak 6 siswa (85,72 % dari seluruh siswa), sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar sebanyak 1 siswa (14,28 % dari seluruh siswa).

### ***Pembahasan***

Hasil belajar mengenal nama Allah dan kitab-kitabNya, pada kegiatan pembelajaran pra siklus, siswa dari seluruh siswa, belum mencapai  $KKM \geq 80$ . Hal ini terlihat pada skor tes, masih jauh dari target Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu  $\geq 80\%$ , siswa tuntas belajar dengan mencapai skor  $KKM \geq 70$ . Permasalahan yang mengakibatkan rendahnya pencapaian hasil belajar pra siklus, diantaranya adalah pembelajaran belum dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran tertentu seperti model pembelajaran tipe think pair share, proses penilaian hanya terfokus pada penilaian aspek kognitif, dan belum menyentuh aspek sikap dan ketrampilan (unjuk kerja). Hal ini tidak sesuai dengan sistem penilaian kurikulum 2013, yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran tematik, penilaian dilakukan secara menyeluruh, semua aspek meliputi, aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek ketrampilan (unjuk kerja). (Sulistya, dkk. 2012) menyatakan bahwa salah satu prinsip dasar asesmen pembelajaran tematik adalah komprehensif, artinya asesmen hasil belajar peserta didik harus dilaksanakan secara menyeluruh, utuh, dan tuntas, yang mencakup seluruh domain aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif atau nilai, dan ketrampilan, serta materi secara representative, sehingga hasilnya dapat diintegrasikan dengan baik. Pendapat yang sama, juga dikemukakan oleh Bloom dan Kratwohl bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku, yang secara umum dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor (Usman, 1994).

Berdasarkan hasil belajar dan hasil analisis terhadap kelemahan dan kekurangan, selama pembelajaran prasiklus, maka dilakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran tipe think pair share. Pada akhir setiap tindakan penelitian, dilakukan asesmen pembelajaran menggunakan instrumen penilaian tes dan unjuk kerja. Setelah pelaksanaan penelitian, nampak adanya peningkatan hasil belajar dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Peningkatan hasil belajar tersebut.

Hal ini ditunjukkan, oleh meningkatnya ketuntasan belajar dari prasiklus, siklus 1 dan siklus 2. Berdasarkan peningkatan hasil belajar yang dicapai pada pembelajaran pra siklus, siklus 1 dan siklus 2, dapat diketahui perbandingan hasil belajar mengenal nama Allah dan kitab-kitabNya berdasarkan ketuntasan belajar pra siklus, siklus 1 dan siklus 2, siswa kelas 8 SMPIT Cahaya Robbani Kabupaten Kepahiang semester 1 tahun pelajaran 2022-2023, yang secara rinci disajikan dalam tabel 6 berikut ini.

Tabel 7. Perbandingan Hasil Belajar mengenal nama Allah dan kitab-kitabNya Berdasarkan Ketuntasan Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2

Ketuntasan Belajar	Pra Siklus		Siklus 1		Siklus 2	
	$f_i$	%	$f_i$	%	$f_i$	%
Tuntas	0	0	4	57,14	6	85,72
Tidak tuntas	7	100	3	42,86	1	14,28
Jumlah	7	100	7	100	7	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 7, nampak bahwa ketuntasan belajar pra siklus, tidak ada satupun siswa yang tuntas belajar mencapai  $KKM \geq 70$ . Kemudian setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share pada siklus 1, siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat menjadi 57,14% (4 siswa) dari seluruh siswa. Selanjutnya pada akhir siklus 2, siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat menjadi 85,72% (6 siswa) dari seluruh siswa.

Peningkatan hasil belajar dapat ditinjau dari besarnya skor maksimum, skor minimum dan skor rata-rata, yang ditunjukkan melalui table 7 berikut ini.

Tabel 8. Perbandingan skor minimum, skor maksimum dan skor rata-rata mengenal nama Allah dan kitab-kitabNya Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2

Skor	Skor minimum	Skor maximum	Skor rata-rata
Pra siklus	25	60	47,14
Siklus 1	55	90	72,14
Siklus 2	65	100	82,85

Sumber: Data Primer

Dari table 8 diatas, nampak peningkatan hasil belajar mengenal nama Allah dan kitab-kitabNya, siswa kelas 8 SMPIT Cahaya Robbani Kabupaten Kepahiang. Peningkatan hasil belajar tersebut, nampak dari peningkatan besarnya skor maksimum, skor minimum dan skor rata-rata dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Pada pra siklus besarnya skor maksimum yang dicapai siswa adalah 60, skor minimum 25 dan skor rata-rata sebesar 47,14. Pada siklus 1 perolehan skor maksimum meningkat menjadi 90, skor minimum meningkat menjadi 55 dan skor rata-rata meningkat menjadi 72,14. Selanjutnya pada akhir pembelajaran siklus 2, skor maksimum mencapai 100, skor minimum sebesar 65, dengan skor rata-rata mencapai 82,85.

Berdasarkan uraian pembahasan hasil penelitian diatas, terbukti bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam yaitu mengenal nama Allah dan kitab-kitabNya, siswa kelas 8 SMPIT Cahaya Robbani Kabupaten Kepahiang semester 1 tahun Pelajaran 2022-2023 yang ditunjukkan dengan ketuntasan belajar pada siklus 2 sebesar 85,72% dari 7 siswa.

## Kesimpulan Dan Saran

### *Kesimpulan*

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka simpulan yang didapat adalah bahwa peningkatan hasil belajar mengenal nama Allah dan kitab-kitabNya siswa kelas 8 SMPIT Cahaya Robbani Kabupaten Kepahiang semester 1 tahun Pelajaran 2022-2023 dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Discovery Learning, Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar mengenal nama Allah dan kitab-kitabNya berdasarkan ketuntasan belajar pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 yakni 0%; 57,14% dan 85,72%. Peningkatan hasil belajar berdasarkan skor maksimum berturut-turut sebesar 60; 90; dan 100. Peningkatan hasil belajar berdasarkan skor minimum sebesar 25, 55 dan 65. Peningkatan hasil belajar berdasarkan skor rata-rata sebesar 47,14; 72,14; dan 82,85.

Keberhasilan penelitian ini ditunjukkan oleh pencapaian ketuntasan hasil belajar siswa (dengan  $KKM \geq 70$ ) pada siklus 2 mencapai 85,72% dari seluruh siswa. Capaian ini lebih tinggi dari target 80 % yang ditetapkan.

## **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan serta simpulan PTK ini, disarankan:

1. Guru hendaknya dapat mendesain dan menerapkan model pembelajaran kooperatif Discovery Learning dan meningkatkan profesi pembelajarannya melalui penelitian tindakan kelas.
2. Hendaknya Kepala sekolah selalu memberikan motivasi kepada guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share Selain itu kepala sekolah, sebaiknya juga memberikan apresiasi dan penghargaan, kepada guru dan siswa yang telah berhasil, mencapai hasil (output) pembelajaran sesuai target yang ditetapkan.
3. Bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar, disarankan untuk mengikuti bimbingan dan remidi yang diberikan oleh guru. Setelah mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe Discovery Learning siswa juga harus selalu aktif dalam mencari informasi berkaitan dengan materi pelajaran dengan cara membaca buku-buku di perpustakaan untuk menemukan pengalaman dan pengetahuan yang baru.

## **Bibliografi**

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 1997. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Surabaya: Rineka Cipta.
- Hardivizon, H. "Metode Pembelajaran Rasulullah SAW (Telaah Kualitas Dan Makna Hadis)." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017): 101–24. doi:10.29240/bjpi.v2i2.287.
- Hardivizon, H., dan A. Anrial. "Tinjauan Terhadap Upaya STAIN Curup Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Mahasiswa." *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 1, no. 1 (2016): 67–86. doi:10.29240/jf.v1i1.65.
- Hardivizon, Hardivizon. "Telaah Historis-Hermeneutis Hadis-Hadis Tentang Ayah." *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan* 3, no. 2 (2019): 147–70. doi:10.29240/jf.v3i2.616.
- Hardivizon, Hardivizon, dan Mufidah Mufidah. "Emotion Control in The Qur'an: Study of Toshihiko Izutsu's Semantic Approach to Kazim Verses." *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir* 6, no. 2 (30 Desember 2021): 221–42. doi:10.32505/at-tibyan.v6i2.3316.
- Karli dan Yuliaritainingsih. 2022. "kelebihan dan kelemahan pembelajaran kooperatif" artikel diakses pada 17 Januari 2022 dari <http://kelebihan.dan.kelemahan.pembelajaran.kooperatif.html>
- Makawimbang. 2011. *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Naniek Sulistiya Wardani, Slameto. 2012. *Evaluasi Proses dan Hasil Belajar*. Salatiga: Widya Sari Press.
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sadiman, Arief S dkk. 2009. *Media Pendidikan: pengertian, pengembangan dan pemanfaatanny*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan makna pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika dan Mengajar*. Bandung, Alfabeta.

- Sudjana, Nanah. 2004. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Evaluasi Penilaian Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.